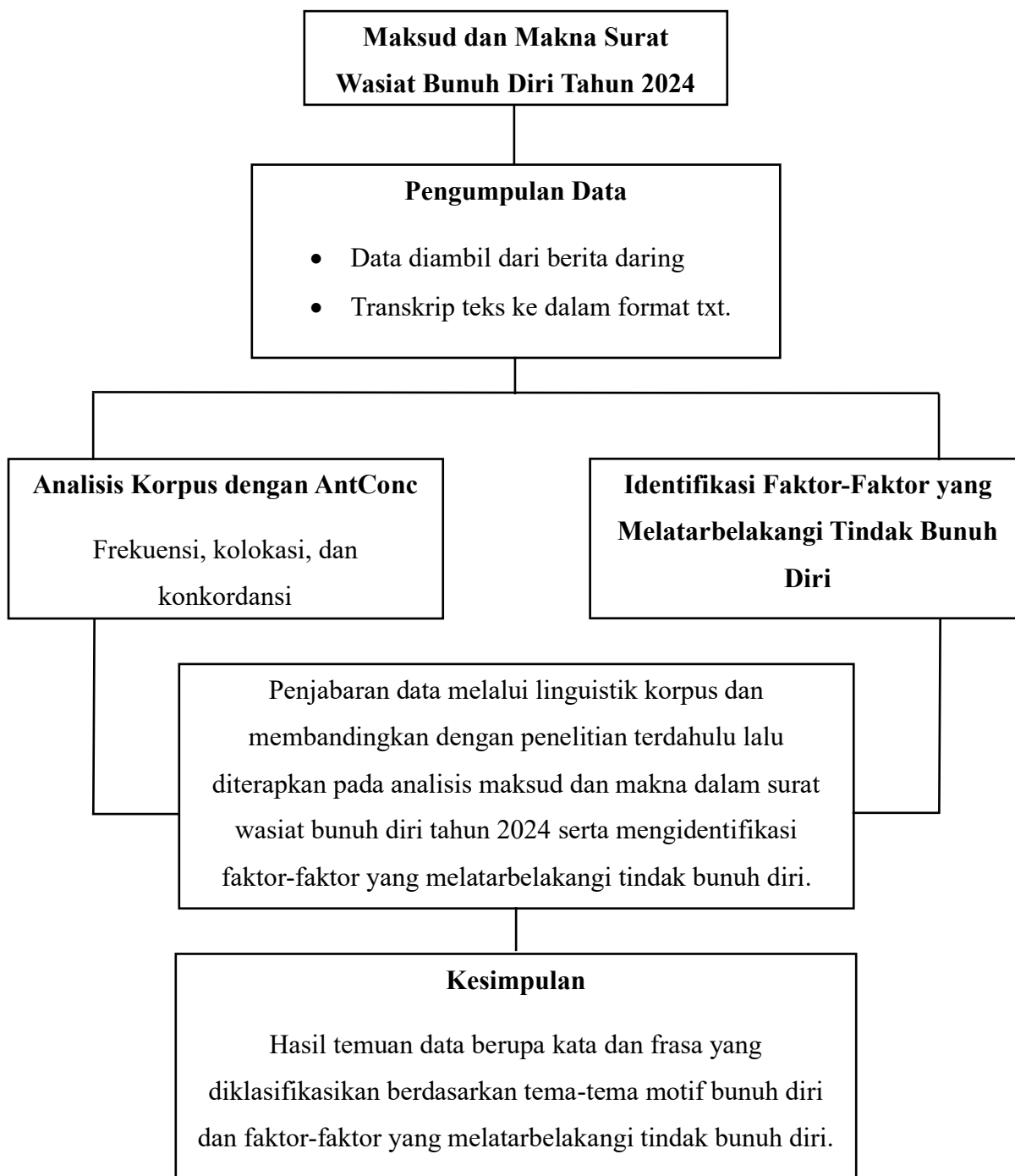


BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana strategis untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Berikut adalah bagan desain penelitian pada penelitian ini.



1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif atau kombinasi karena mengambil data numerik dan naratif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian kombinasi ini memungkinkan peneliti menggunakan statistik untuk mengidentifikasi pola utama dan melakukan analisis mendalam pada data yang paling relevan untuk memahami konteks. Dalam linguistik korpus, metode gabungan ini digunakan untuk menghitung frekuensi kata kerja pasif dalam korpus (kuantitatif) dan menganalisis konteks penggunaannya dalam teks berita (kualitatif). Menurut Tashakkori & Teddlie (2010), pendekatan campuran memberikan wawasan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan data statistik dan interpretasi kontekstual. Kombinasi analisis statistik dan kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang variasi linguistik (Biber, dkk., 1998). Creswell dan Plano Clark (2018) berpendapat bahwa penelitian kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, baik secara bersamaan (*concurrent*) maupun berurutan (*sequential*), untuk memahami masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan hanya menggunakan salah satu metode saja.

Penelitian kuantitatif menekankan pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengidentifikasi pola, frekuensi, dan hubungan dalam penggunaan bahasa. Dalam konteks linguistik korpus, pendekatan ini sering digunakan untuk, 1) mengukur frekuensi kata, frasa, atau struktur gramatikal, 2) menghitung kolokasi dan kekuatan asosiasinya dengan statistik seperti *Mutual Information (MI)* dan *T-score*, dan 3) membandingkan variasi bahasa berdasarkan variabel tertentu, seperti genre, waktu, atau wilayah geografis. Menurut Biber et al. (1998), penelitian kuantitatif dalam linguistik korpus adalah menekankan pentingnya analisis statistik untuk memahami pola dalam variasi bahasa. Statistik adalah alat penting untuk menganalisis distribusi leksikal dan kolokasi (Sinclair, 1991). Karakteristik penelitian kuantitatif pada linguistik korpus berfokus pada angka dan statistik, menggunakan perangkat lunak seperti AntConc, dan hasilnya bersifat generalisasi dan representatif terhadap populasi korpus.

Penelitian kualitatif dalam linguistik korpus berfokus pada eksplorasi makna dan interpretasi pola bahasa. Data korpus digunakan sebagai bahan untuk analisis yang mendalam dan kontekstual. Menurut Stubbs (2001), linguistik korpus dapat digunakan untuk mengeksplorasi makna kontekstual dan pola diskursif dalam bahasa. Kemudian, Fairclough

(1995) menyatakan bahwa korpus adalah alat yang berharga dalam analisis wacana kritis untuk mengungkap ideologi dan kekuasaan dalam bahasa. Karakteristik penelitian ini berfokus pada analisis contoh konkordansi (*concordance lines*) secara manual untuk memahami konteks penggunaan kata, menekankan interpretasi, bukan generalisasi statistik, serta sering digunakan dalam studi pragmatik, wacana kritis, atau analisis budaya.

Maka dari itu, penelitian ini cocok menggunakan metode penelitian gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif digunakan pertama kali untuk analisis jumlah frekuensi data bahasa dalam korpus. Setelah itu, penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil temuan data dalam korpus berdasarkan frekuensi, kolokasi, dan konkordansi.

1.3 Data dan Sumber Data

Sumber data diperoleh dari media berita daring, yaitu *Kompas* (satu berita), *Tribun* (dua berita), *Viva* (satu berita), *Detik* (tiga berita), dan *Jawa Pos* (dua berita) melalui mesin pencarian *Google* dengan kata kunci “surat bunuh diri” yang dibatasi laman berita bahasa Indonesia. Sumber data dibatasi dalam rentang waktu 10 bulan (Januari – Oktober 2024) dan ditemukan sembilan berita yang surat wasiat bunuh dirinya tersebar ke publik.

Data yang dijadikan objek penelitian adalah bahasa dalam bentuk kata dan frasa yang berhubungan dengan tindak atau motif bunuh diri. Populasi data yang diperoleh sebanyak 716 kata atau 716 *token*. Populasi tersebut diambil sampelnya sebanyak 40 yang memuat kata dan frasa yang telah diklasifikasikan berdasarkan tema motif bunuh diri, seperti isi pesan (permintaan maaf, ungkapan terima kasih, permintaan tolong, ungkapan permohonan, sebagai bentuk penegasan, sebagai bentuk alasan, dan sebagai bentuk penjelasan), penggunaan negasi, penggunaan pronomina dan nama diri, berdasarkan tujuan, dan berdasarkan orang yang dituju.

1.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui pemberitaan media massa daring berupa foto teks. Foto-foto teks tersebut merupakan surat wasiat bunuh diri yang telah ditulis oleh para pelaku sebelum mereka melakukan aksi bunuh diri. Foto-foto teks surat wasiat bunuh diri yang telah ditemukan dipilah karena peneliti hanya mengambil satu surat per bulan. Setelah melakukan pemilahan, foto-foto

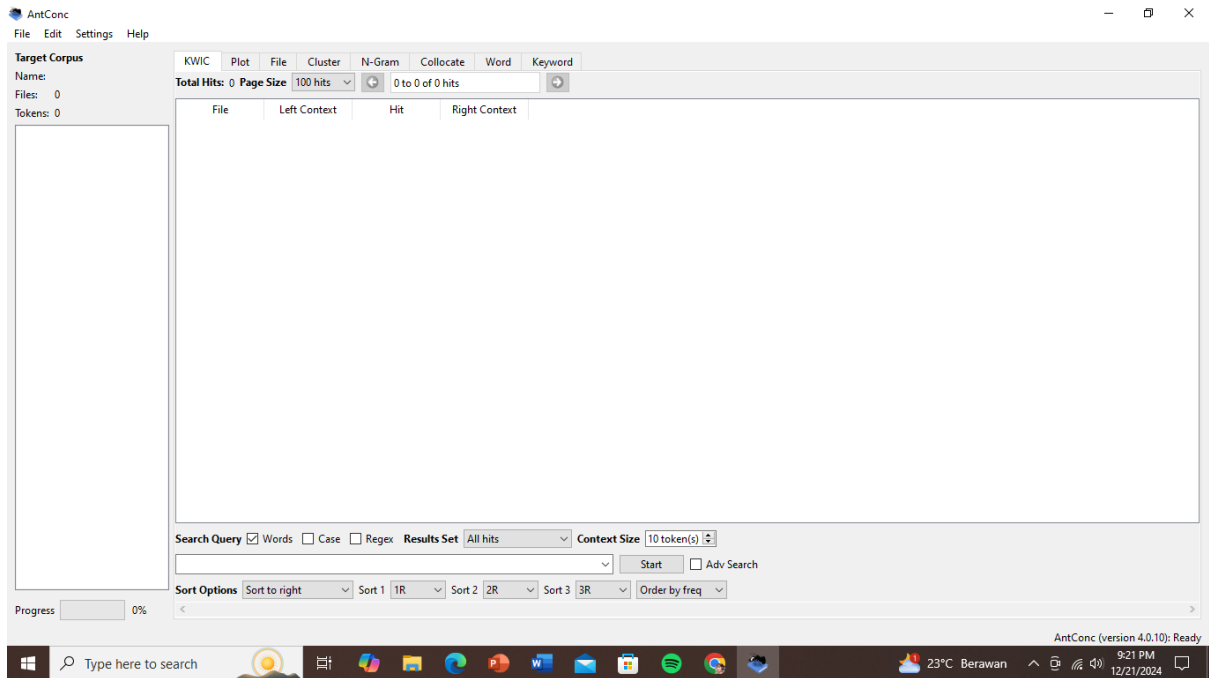
teks tersebut kemudian ditranskripsi ke dalam format doc. Setelah itu dialihkan dalam bentuk format txt. Format txt. ini nantinya akan berguna untuk analisis kebahasaan berupa kata dan frasa dalam perangkat lunak AntConc. Melalui AntConc, data bahasa yang telah dikumpulkan dalam format txt. akan terlihat populasi keseluruhan kata maupun frasa yang terdapat dalam surat. Sampel data yang diambil adalah kata dan frasa yang telah diklasifikasikan berdasarkan tema motif bunuh diri.

1.5 Analisis Data

Data yang sudah diinput ke dalam AntConc terdapat jumlah keseluruhan data bahasa berupa kata. Kata-kata yang muncul tersebut diidentifikasi berdasarkan kata dan frasa untuk dianalisis. Menurut Ramlan (2009), kata merupakan satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna dan bisa berdiri sendiri atau mengalami perubahan bentuk dalam konteks kalimat. Frasa menurut Kridalaksana (2008) adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang bersifat non-predikatif. Kata dan frasa tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema motif bunuh diri seperti ungkapan terima kasih, permintaan maaf, dsb. Data yang sudah sesuai dengan tema dianalisis maksud dan maknanya berdasarkan frekuensi, kolokasi, dan konkordansi, serta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi tindak bunuh diri yang mengacu pada konteks dalam surat. Analisis makna tergantung konteksnya. Menurut Palmer (1990), makna kontekstual adalah makna yang bergantung pada interaksi antara bahasa dan konteks pragmatis di mana bahasa itu digunakan. Analisis yang dilakukan pada penelitian dilakukan per surat agar dapat terlihat maksud dan makna pada frekuensi, kolokasi, dan konkordansi.

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak AntConc sebagai alat analisis linguistik korpus. AntConc merupakan perangkat lunak yang dikembangkan oleh Laurence Anthony (2020) untuk menganalisis data dan korpus.



Gambar 3.1 Tampilan AntConc